

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia. Sejalan dengan itu, menurut Fatahillah et al. (2017:3) pendidikan ditempatkan oleh Indonesia sebagai variabel yang penting dan utama pada konteks pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan khususnya di Indonesia sangat diperlukan. Menurut Saputri et al. (2018:7), kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari pengembangan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Kualitas pendidikan dapat berkembang dan memberikan pengaruh yang besar pada proses pembelajaran di kelas salah satunya yaitu pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang meluas dan mendasari perkembangan teknologi modern yang menjadi bagian penting pada pendidikan nasional (W. Lestari et al., 2021:32). Menurut Puspaningtyas (2019:8), matematika adalah salah satu pelajaran disekolah yang tidak hanya belajar tentang angka, melainkan lebih dari itu. Kemudian, menurut Saputri et al., (2018:8) setiap jenjang pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah atas, matematika menjadi salah satu pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, matematika menjadi pelajaran yang sangat penting pada pembelajaran di sekolah.

Dari setiap jenjang pendidikan, proses pembelajaran matematika tidak semuanya berjalan dengan baik. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Dikarenakan, untuk mempelajari

suatu konsep matematika siswa harus dapat menguasai konsep sebelumnya yang telah mereka pelajari. Hal itu yang benar adanya bahwa karakteristik matematika sebagai ilmu yang terstruktur (Davita & Pujiastuti, 2020:4). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika adalah kemampuan pemecahan masalah (Annisa et al., 2021:2). Menurut Wulansari et al. (2022:7), kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa.

Menurut Hidayat & Sariningsih (2018:4), kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan inti yang mendasar pada kegiatan pembelajaran. Pada kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa dituntut untuk dapat menyusun strategi dan menyelesaikan sebuah permasalahan bukan hanya sekedar memahami permasalahan tersebut (Annisa et al., 2021:4). Sejalan dengan hal itu, Andayani & Lathifah (2019:3) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan potensi yang dimiliki seseorang atau siswa dalam menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin (berbeda-beda), serta mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan solusi atau memecahkan persoalan yang terdapat pada matematika.

Menurut Purnami et al. (2017:10), jika seorang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, maka siswa akan mudah dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika. Tetapi pembelajaran matematika memiliki keberagaman dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti salah satu materi yaitu materi program linier. Hal itu didukung dengan materi program linier merupakan salah satu materi yang membutuhkan cara penyelesaian yang beragam, sehingga diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi untuk

memecahkan masalah yang diberikan. Terkait dalam kemampuan pemecahan masalah, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan yang terlihat dan sering diteliti adalah perbedaan gender.

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan biasa disebut dengan perbedaan gender. Dari perbedaan itu, sebagai pendidik harus menyadari dan memperhatikannya. Karena perbedaan itu memiliki karakteristiknya masing-masing (Ayuni et al., 2018:4). Menurut Wood (dalam Hodiyanto, 2017:8), laki-laki memiliki kemampuan otak kiri jauh lebih berkembang, sehingga dia mampu berfikir secara logis, analitis dan abstrak, sedangkan pada perempuan cenderung lebih berkembang otak kanannya, sehingga dia mampu berfikir secara imajinatif, intuitif, dan memiliki kemampuan visual yang bagus. Oleh karena itu, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda untuk menyelesaikan soal kemampuan pemecahan. Putri & Susilowati (2016:4) menyatakan bahwa siswa laki-laki pada proses menyimpulkan pernyataan dan penerapan logika pemecahan masalah lebih unggul, berbeda dari perempuan yang lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan dalam berfikir atau bernalar dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender memiliki pengaruh dalam pemecahan masalah matematika. Hal tersebut didukung juga dengan materi yang peneliti ambil sebagai instrumen yaitu tentang Program Linier yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis pada laki-laki?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis pada perempuan?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi program linier kelas XI SMA N 1 Semaka ditinjau dari perbedaan gender?
4. Bagaimana analisis penyebab perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis bila ditinjau dari perbedaan gender?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa laki-laki.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa perempuan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada materi program linier kelas XI SMA N 1 Semaka ditinjau dari perbedaan gender.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyebab kemampuan pemecahan masalah matematis bila ditinjau dari perbedaan gender.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah pengetahuan mengenai perbedaan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang kedepannya dapat diterapkan peneliti pada saat menjadi guru yang mana dapat ditingkatkan lagi proses pembelajaran dengan baik supaya tidak terjadi perbedaan gender pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa mampu mengatasi permasalahan dan menyelesaikan soal pada pelajaran matematika dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk guru supaya dapat memfasilitasi siswa dengan beberapa media pembelajaran yang dapat mengurangi adanya perbedaan gender pada proses pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

4. Bagi Universitas

Sebagai pelengkap literatur pustaka sehingga manfaat pengetahuan tentang perbedaan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dapat dirasakan oleh pembaca.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis, sehingga penelitian setelah ini mampu menghilangkan kekurangan dan menyempurnakan isinya.

1.5. Batasan Penelitian

Penulis perlu membatasi permasalahan dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas XI IPA 1, SMA N 1 Semaka.
2. Sampel meliputi 2 siswa, 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada Materi Program Linier.
4. Ruang lingkup prestasi belajar yang diteliti hanya pada penilaian guru matematika pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 1.